



KONSERVASI DAN REBOISASI HUTAN ADAT DI DUSUN SEMBAGIK DESA BATU RAKIT KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Uwi Martayadi¹⁾, Putrawan Habibi²⁾, L. Mohammad Iswadi Athar³⁾, Fathurrahim⁴⁾, Richa Yanti⁵⁾, Ridatul Aulia Efendi⁶⁾, Yani Astri Pratiwi⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: [1uwimartavadistp@gmail.com](mailto:uwimartavadistp@gmail.com)

Abstrak

Dusun Adat Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara masuk dalam kawasan Hutan Adat dan Geopark Rinjani yang terdiri dari berbagai macam pepohonan. Namun, pohon-pohon yang ada banyak yang mati dan mengalami kerusakan. Oleh karena itu, perlu adanya konservasi dan reboisasi di hutan Adat Sembagik. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengganti pohon yang mati dengan bibit-bibit pohon baru supaya tidak terjadi kegersangan dan kerusakan hutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan, temu wicara, sosialisasi ke mahasiswa, pembibitan, pelaksanaan kegiatan, dan penutup. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat tinggi dalam merawat, menjaga hutan, dan lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dari antusias dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dan reboisasi di Hutan Adat Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Konservasi, Reboisasi, Hutan Adat

PENDAHULUAN

Berbagai kajian akademik telah menunjukkan pentingnya keberadaan hutan bagi penciptaan ekosistem dan ekologi di sekitar secara berkelanjutan (Arwita, Dalimunthe, & Thohiri, 2018). Hutan merupakan salah satu penunjang kehidupan karena memiliki banyak manfaat yang diberikan secara cuma-cuma diantaranya menghasilkan oksigen, menyerap zat pencemar udara, membuat lingkungan menjadi indah, perlindungan lingkungan, keragaman hayati, dan lain-lain. Manfaat lain dari hutan diantaranya berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu seperti rotan, bambu, damar, dan lain-lain (Nurfatriani, 2006). Apabila di dunia ini tidak ada hutan atau terjadi kerusakan pada hutan maka keseimbangan di Bumi akan terganggu. Banyak dampak yang ditimbulkan ketika terjadi kerusakan hutan, tetapi masih sering terdengar kasus penebangan liar, pembakaran hutan yang terjadi di wilayah Indonesia. Data dari Badan Nasional

Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 843 Hektare (Ha) lahan di Riau terbakar selama 1 Januari-18 Februari 2019. Perlu dibuat suatu komitmen untuk melestarikan hutan dengan mengurangi sekecil mungkin resiko terjadinya degradasi hutan (Hutagalung, Utomo, & Dalimunthe, n.d.).

Berbeda halnya dengan di Riau, di hutan adat Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara banyak pohon yang mati disebabkan karena kerusakan hutan. Dusun Sembagik masuk dalam Kawasan Geopark Rinjani yang jika pengelolaannya tidak memenuhi standar yang dibuat UNESCO, bukan tidak mungkin gelar itu akan dicabut. Geopark sendiri adalah konsep pembangunan berkelanjutan melalui perlindungan dan pengembangan keragaman geologi yang mempunyai makna sebagai warisan geologi yang didukung UNESCO dengan memfasilitasi terbentuknya organisasi yang mampu menampung negara-negara anggota melalui *Global Geopark Network*



(GNN) (Hardoyo, Muhammad, & Taruna, 2016). Dusun Sembagik juga termasuk kawasan ekowisata yang memadukan konservasi dan perjalanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian. Namun sejumlah persoalan lingkungan belum dapat diatasi, karena terjadi penurunan luas tutupan hutan primer Kawasan Gunung Rinjani 4,57% per tahun. Kerusakan biofisik ini juga disebabkan perambahan hutan dan penebangan liar (Noviati Sadikin, Mulatsih, Pramudya Noorachmat, & Susilo Arifin, 2017). Kerusakan hutan di provinsi NTB akibat perambahan liar dari tahun ke tahun masih tinggi. Dikutip dari radar Lombok.co.id data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) NTB mencatat kawasan hutan yang benar-benar gundul tersebar pada sembilan Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Tabel 1. Kerusakan Hutan di NTB Akibat Perambahan Liar

No	Kabupaten/Kota	Luas/Hektare
1	Lombok Barat	12.330
2	Lombok Tengah	6.668
3	Lombok Utara	4.299
4	Lombok Timur	9.002
5	Sumbawa Barat	53
6	Sumbawa	30.291
7	Dompu	16.690
8	Bima	15.790
9	Kota Bima	1.093

Sumber: radar Lombok.co.id

Pemicu utama kerusakan hutan adalah eksploitasi oleh industri dan masyarakat untuk pembangunan maupun kepentingan konsumsi masyarakat itu sendiri tanpa dibarengi reboisasi dan konservasi yang berkesinambungan. Hal ini bisa berdampak pada polusi udara, tanah longsor, dan kualitas tanah yang menurun. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara merupakan dusun adat yang terkenal karena

masih kental mempertahankan adat-istiadat peninggalan dari leluhur atau nenek moyang mereka. Masyarakat Dusun Sembagik Desa Batu Rakit masih menjalani hari-harinya dengan kehidupan tradisional atau terkesan jauh dari teknologi modern karena mereka punya prinsip apa yang diajarkan leluhur harus diikuti dan generasi berikutnya harus meneruskan peninggalan dari leluhur.

Dusun Sembagik Desa Batu Rakit masuk kawasan hutan adat, karena masuk kawasan hutan adat maka banyak sekali pohon-pohon yang ada disekitar Dusun Sembagik, namun yang menjadi permasalahannya adalah pohon-pohon yang ada disana banyak yang mati dan mengalami kerusakan. Oleh karena itu, kami memfokuskan pengabdian masyarakat pada konservasi dan reboisasi hutan adat di Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Konservasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam yang telah mengalami kerusakan (Januarsa & Luthfi, 2017). Konservasi pepohonan yang ada di hutan adat atau yang ada disekitar Dusun Sembagik sangat perlu dijaga dan dipelihara agar air mengalir tetap bersih, udara sejuk, dan ekosistem tetap stabil. Ada dua aspek yang perlu dikerjakan dalam program ini yaitu penanaman pohon hutan sebagai bagian dari program reboisasi dan pemanfaatan hutan dilakukan melalui budidaya tebang tanam sehingga kelestarian tetap terjaga (Barok, Muktiningsih, & Vivanti, 2019).

Tujuan dari konservasi hutan melalui reboisasi adalah untuk memelihara dan melindungi pohon-pohon yang ada di hutan adat Dusun Sembagik dari kepunahan. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah melindungi ekosistem alam yang ada di Dusun Adat Sembagik Desa Batu Rakit dan untuk menjaga kualitas lingkungan supaya tetap terjaga terutama air bersih. Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim dosen STP Mataram bermaksud mengadakan kegiatan konservasi dan reboisasi hutan Adat di Dusun Sembagik



Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Dengan konservasi dan reboisasi tersebut, hutan yang tadinya mulai gundul karena banyak pohon yang mati akan lebat kembali dan memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Sembagik.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan konservasi dan reboisasi di hutan adat Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilaksanakan dengan tahapan persiapan, temu wicara, sosialisasi ke mahasiswa, pembibitan, pelaksanaan kegiatan, dan penutup. Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dari awal sampai akhir kegiatan. Tahap temu wicara, tim pengabdian berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala dusun, tokoh adat, dan masyarakat Sembagik Desa Batu Rakit guna mendiskusikan rencana pengabdian tentang konservasi dan reboisasi hutan. Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi ke mahasiswa, agar mahasiswa ikut membantu dalam kegiatan pengabdian mulai dari awal (pembibitan pohon) sampai akhir kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat Sembagik Desa Batu Rakit secara bersama-sama melakukan penanaman seribu pohon sehingga prosesnya cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka menjalankan Tri Darma Peruruan Tinggi sebagai dosen, yaitu melakukan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian tentang konservasi dan reboisasi hutan adat di Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilakukan agar pohon-pohon yang telah mati bisa tergantikan dengan bibit-bibit pohon yang baru agar tidak terjadi kegersangan dan kerusakan hutan. Selain itu juga, agar lebih mudah mendapatkan air bersih, karena kalau hutannya lebat maka air akan semakin banyak dan lebih mudah di dapatkan. Hal ini juga sebagai cara/langkah untuk mengajak dan meningkatkan kepedulian

masyarakat untuk menjaga hutan, serta mempererat silaturahmi (hubungan kekeluargaan) antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat.

Dalam pengabdian ini ada beberapa langkah yang telah dilakukan mulai dari persiapan, temu wicara, sosialisasi ke mahasiswa, pembibitan, pelaksanaan kegiatan, dan penutup. *Pertama*, persiapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, mulai dari perencanaan, tanggal dan bulan pelaksanaan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, bibit yang akan ditanam, transportasi ke lokasi, alat-alat yang akan di pakai dan lain-lain. Hal tersebut dibicarakan oleh tim pengabdian.

Kedua, temu wicara. Pada tahap ini tim berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala dusun, tokoh adat, dan masyarakat Sembagik Desa Batu Rakit guna mendiskusikan rencana pengabdian tentang konservasi dan reboisasi hutan. Pada tahap ini juga tim pengabdian melakukan observasi lokasi. *Ketiga*, sosialisasi ke mahasiswa. Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi pada mahasiswa untuk meminta mahasiswa ikut dan menyiapkan perlengkapan dalam kegiatan konservasi dan reboisasi hutan adat di Dusun Sembagik.

Keempat, pembibitan. Pada tahap ini tim melakukan pelatihan pembibitan pohon pinang selama dua bulan pada mahasiswa dengan media tanam yang telah disiapkan. *Kelima*, Pada tahap kelima, tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat Sembagik Desa Batu Rakit secara bersama-sama melakukan penanaman seribu pohon sehingga prosesnya cepat. Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad, 20 Desember 2020 dimulai pukul 08.00-11.00 Wita di hutan adat Dusun Sembagik Desa Batu Rakit. *Keenam*, penutup. Setelah semua kegiatan selesai, maka acara yang terakhir yaitu penutupan.



Gambar 1. Kondisi hutan adat di Dusun Sembagik



Gambar 2. Foto bersama sebelum penanaman dimulai



Gambar 3. Kegiatan Reboisasi



Program konservasi dan reboisasi hutan adat ini terlaksana dengan baik sesuai harapan karena adanya partisipasi Mitra Kerjasama dan Mitra Sasaran. Mitra Kerjasama berpartisipasi aktif dalam menyiapkan bibit yang dijaga dan dirawat oleh mahasiswa dalam hal ini adalah Geopark Rinjani, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB. Selain itu, Mahasiswa

Tourism Student For Climate Change (TS4CC) Mataram juga sangat berperan dalam kegiatan pengabdian di hutan adat dusun Sembagik, mereka membantu mengambil bibit, menaikkan, menurunkan, memilah, dan ikut menanam pohon sampai selesai.

Mitra Sasaran, partisipasi aktif mitra dalam menyiapkan tempat, lokasi dan waktu pelaksanaan, membantu menyiapkan konsumsi selama berlangsungnya kegiatan dan sarana pendukung kegiatan. Selain itu partisipasi aktif atau antusiasme mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan *rundown* secara serius. Adanya kesediaan kepala dusun dan seluruh masyarakat Sembagik ikut berperan aktif dalam kegiatan konservasi dan reboisasi hutan adat di Dusun Sembagik.

KESIMPULAN

Penutup

Sebagai upaya untuk mengurangi kerusakan hutan adat di Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, maka tim pengabdian melakukan konservasi dan reboisasi hutan adat melalui langkah-langkah yang telah direncanakan yaitu perencanaan, temu wicara, sosialisasi ke mahasiswa untuk pelatihan pembibitan, kegiatan konservasi dan reboisasi, dan terakhir penutup. Jika semua langkah telah dilakukan dengan baik, maka pohon-pohon yang mati dan rusak akan tergantikan dengan bibit-bibit pohon yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arwita, W., Dalimunthe, M., & Thohiri, R. (2018). Revitalisasi Fungsi Hutan Pantai Melalui Program Reboisasi Hutan Lindung Dan Konservasi Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 787.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11793>.



-
- [2] Barok, A. H., Muktiningsih, M., & Vivanti, D. (2019). Hubungan Komitmen Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Kinerja Pengelolaan Hutan Pada Program Reboisasi. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 91–100. <https://doi.org/10.21009/Jgg.072.01>.
- [3] Hardoyo, D., Muhammad, F., & Taruna, T. (2016). Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Aik Berik). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.14710/Jil.14.2.103-107>.
- [4] Hutagalung, F., Utomo, B., & Dalimunthe, A. (N.D.). *Persepsi Masyarakat Di Sekitar Danau Toba Terkait Rendahnya Tingkat Keberhasilan Reboisasi Di Daerah Tangkapan Air Danau Toba (Public Perception In The Vicinity Of Low Level Related Toba Lake Success Reforestation In The Catchment Area Lake Toba)*.
- [5] Januarsa, I. N., & Luthfi, O. M. (2017). Community Based Coastal Conservation In Buleleng, Bali. *Economic And Social Of Fisheries And Marine*, 004(02), 166–173. <https://doi.org/10.21776/Ub.Ecsosim.2017.004.02.06>.
- [6] Novianti Sadikin, P., Mulatsih, S., Pramudya Noorachmat, B., & Susilo Arifin, H. (2017). Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.20886/Jakk.2017.14.1.31-46>.
- [7] Nurfatriani, F. (2006). Konsep Nilai Ekonomi Total Dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.20886/Jpsek.2006.3.1.1-16>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN